

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KEPUTIHAN
DI PESANTREN HASANATUL BAROKAH KECAMATAN TAMBUSAI**

*Description of The Adolescent Knowledge About Flour albus In Pesantren
Hasanatul Barokah District of TAMBUSAI*

Nana Aldriana* Erry Haryanti**

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Keputihan adalah keluarnya cairan putih encer dari vagina. Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia pada tahun 2013 mencapai 75%, sedangkan di Eropa wanita mengalami keputihan sebesar 25% dan di Indonesia yang mengalami keputihan mencapai 75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah Suka Maju Kecamatan Tambusai 2016. Jenis penelitian ini *deskriptif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja puteri di Pesantren Hasanatul Barokah yang berjumlah 64 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja puteri tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah kategori baik adalah 5 responden (7,9%) kategori cukup 11 responden (17,2%) dan pada kategori kurang 48 responden (74,9%). Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan tingkat pengetahuan Remaja Putri Tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah adalah mayoritas kurang yaitu 48 responden (74,9%). Saran bagi pihak sekolah seharusnya dapat menyediakan sumber informasi yang berupa buku, majalah atau artikel kesehatan yang berhubungan dengan keputihan agar dapat menambah wawasan siswi tentang keputihan. Bagi Tenaga Kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan ke Pesantren Hasanatul Barokah dan dapat mengetahui masalah yang ada di pesantren tersebut

Kata Kunci : Keputihan, remaja puteri

ABSTRACT

Fluor Albus is the discharge of dilute white fluid from the vagina. The incidence of Fluor Albus on women in the world in 2013 reached 75%, in Europe women have fluor albus of 25% and in Indonesia who experienced whiteness reached 75%. This study aims to determine the description of the knowledge of adolescent about Flour Albus in Pesantren Harianul Barokah Suka Maju Tambusai 2016. This research method is quantitative analytic with cross sectional design. Population and Sample in this research is all girl adolescent at Pesantren Hasanatul Barokah which amounted to 64 people. The type of data used is the primary data collected using

questionnaires. Data analysis using univariate analysis. The result of the research on the level of knowledge of girl adolescent about flour albus in Pesantren Hasanatul Barokah in good category is 5 respondents (7,9%) enough category 11 respondents (17,2%) and less category is 48 respondents (74,9%). From the research results can be concluded the level of knowledge of Young Women About Whiteness in Pesantren Hasanatul Barokah is the majority less that is 48 respondents (74,9%). Suggestions for the school should be able to provide sources of information in the form of books, magazines or health articles related to leucorrhoea in order to increase student insight about leucorrhoea. For Health Worker in order to give counseling to Pesantren Hasanatul Barokah and can know the problem that exist in boarding school

Keyword: Flour Albus, girl, adolescent

PENDAHULUAN

Keputihan atau *Flour albus* adalah cairan yang keluar dari vagina yang berwarna putih encer atau kental tidak berupa darah. Salah satu penyebab keputihan adalah pengaruh estrogen yang meningkat pada saat *menarche*, dan adanya peningkatan produksi kelenjar– kelenjar pada mulut rahim saat ovulasi (Sibagariang, 2010).

Keputihan atau yang sering disebut juga *flour albus* merupakan sekresi vagina normal pada wanita, Setiap wanita sekali waktu pernah mengalami keputihan dalam hidupnya bahkan banyak yang sering mengalaminya. Dalam keadaan yang normal, vagina yang sehat memproduksi cairan untuk membersihkan vagina dari benda-benda asing yang tidak diinginkan. Sekresi keputihan fisiologis tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir ,umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau (Wati, 2010).

Salah satu cara mengatasi keputihan adalah memakai celana dalam yang berbahan lembut atau dapat menyerap keringat, karena organ intim wanita sangat peka terhadap lingkungan, sehingga organ intim wanita membutuhkan suasana kering. Kondisi lembab dapat mengundang

jamur dan bakteri (Iswati, 2010). Wanita yang mengalami keputihan harus menjaga kebersihan organ *genetalia*, membasuh dengan air bersih dari arah depan ke belakang atau vagina ke anus (Wati, 2010).

Pada tahun 2013 jumlah wanita di dunia sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan Wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75% . Penelitian di Jawa Timur jumlah wanita pada tahun 2013 sebanyak 37, 4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan, di ponorogo jumlah wanita pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% biasa mengalami keputihan (Novia, 2013).

Berdasarkan penelitian Novia (2013) Tentang Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Keputihan di SMP Negeri 1 Jambon Ponorogo terhadap 78 responden, 24 responden (30,7%) memiliki pengetahuan baik, 45 responden (57,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan 9 responden (11,5%) memiliki pengetahuan kurang (Novia, 2013)

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari

2016 di pesantren Hasanatul Barokah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai, melakukan wawancara terhadap 10 responden, 6 responden memiliki pengetahuan kurang, 4 responden memiliki pengetahuan cukup. Seluruh responden mengatakan pernah merasakan keluar cairan putih encer dari vagina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan” di Pesantren Hasanatul Barokah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja

putri kelas VII, VIII dan IX, yang berjumlah 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Jenis data adalah data primer. Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sudah disediakan, tapi masih ada kemungkinan bagi responden memberikan jawaban lain (pertanyaan semi terbuka).

Analisa data yang digunakan adalah secara univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dan menggambarkan karekteristik suatu variabel yang di teliti. Data atau variabel disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, diagram maupun grafik.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan pada siswa kelas VII-VIII dan XI di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai yang dilakukan pada tanggal 2 juni 2016 terhadap 64 responden ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang keputihan pada Siswa VII-VIII dan IX Di Pesantren Hasanatul Barokah Tahun 2016

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	5	7,9
Cukup	11	17,2
Kurang	48	74,9
Total	64	100

Dari table.1 dapat diketahui pengetahuan responden di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai tahun 2016 adalah paling banyak responden berpengetahuan kurang 48 orang (74,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (17,2%), dan yang paling sedikit responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (7,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan table.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai paling banyak berpengetahuan kurang 48 responden (74,9%), berpengetahuan cukup 11 responden (17,2%) dan hanya sedikit yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (7,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), terhadap 72 responden di SMP 1 Seunddon Kabupaten Aceh Utara, menyatakan yang paling banyak berpengetahuan kurang 39 responden (45,2%) berpengetahuan kurang, 24 responden (30,7%) berpengetahuan cukup, 9 responden (11,5%). Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Novia (2013) di SMA 1 Jambon tidak sesuai dengan penelitian yang diatas, yang menyatakan 24 responden (30,7%) berpengetahuan baik, 45 responden (57,8%) berpengetahuan cukup, dan 9 responden (11,5%) berpengetahuan kurang .

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovenbehavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Kurangnya pengetahuan remaja puteri di Pesantren Hasanatul Barokah tentang keputihan bisa dipengaruhi oleh tempat tinggal yang jauh dari orang tua, sehingga kurang mendapatkan informasi atau

pendidikan kesehatan reproduksi dan tidak tersedianya teknologi seperti telepon genggam yang mempermudah remaja putri untuk mengakses pengetahuan secara memadai. Sehingga remaja putri di Pesantren Hasanatul Barokah kurang mengerti tentang penyebab dari keputihan dan kurang memahami cara menjaga kebersihan organ intim saat mengalami keputihan.

Siswi atau remaja puteri penting mengetahui tentang keputihan agar bisa membedakan jenis keputihan yang fisiologis dan patologis, bisa mengetahui tanda-tanda keputihan yang mengarah keadaan patologis sehingga mereka dapat mencari cara untuk menangani dan dapat terhindar dari penyakit yang lebih berbahaya. Untuk itu diharapkan peran serta dari orang tua masing-masing agar dapat memberi pengarahan dan pengertian pada anaknya dan diharapkan pihak sekolah menyediakan buku / artikel tentang kesehatan reproduksi atau tentang keputihan.

Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan kesehatan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan secara keseluruhan. Menurut Sumantri (2000) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.

Dengan kurang pengetahuan remaja putri tentang keputihan peneliti berminat untuk memberikan Penyuluhan kepada remaja puteri yang ada di pesantren tentang kebersihan vagina dan keputihan. Dengan harapan

di lakukan penyuluhan, bisa menambah wawasan pengetahuan remaja puteri tentang kebersihan vagina dan keputihan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. (Notoatmodjo, 2005).

Penyuluhan kesehatan sebagai bagian dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, tentunya diperlukan upaya penyediaan informasi, yang merupakan bidang penyuluhan kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi, maka setelah dilakukan penyuluhan tentang keputihan seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan oleh remaja puteri tentang keputihan.

Menurut peneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Remaja puteri tentang keputihan berpengaruh terhadap pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai Keputihan diharapkan setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan pengetahuan responden lebih baik, dari sebelum di lakukan penyuluhan.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. (Wawan, 2010).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya, terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang di dapatinya dapat dipahami dengan baik. sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya semakin rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai tentang Keputihan, di peroleh hasil pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan Kurang yaitu sebanyak 48 responden (74,9%), dan hanya sedikit yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (7,9%).

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah Seharusnya dapat menyediakan sumber informasi yang berupa buku, majalah /artikel kesehatan yang berhubungan tentang keputihan agar dapat menambah pengetahuan siswi tentang keputihan, bisa dengan membaca buku tentang kesehatan, artikel dan majalah kesehatan, Koran atau dengan mengunjungi klinik kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan remaja tentang keputihan
2. Bagi Tenaga Kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan ke Pesantren Hasanatul Barokah dan dapat mengetahui masalah yang ada di pesantren tersebut, Dengan melakukan penyuluhan diharapkan

- remaja putri dapat mengetahui tentang keputihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya karya tulis ilmiah ini dapat di jadikan Sebagai bahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian lebih

lanjut, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang keputihan dengan desain dan metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi. jakarta: Rineka cipta
- Burhani,Fania. (2012). *Cara Cerdas Merawat Organ Intim*.Yogyakarta : Araska.
- Hidayat, A Azis. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iswati, Erna. (2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*.Yogyakarta : Diva Press
- Kumalasari,intan & iwan andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba medika
- Notoatmadjo. (2010). *Metedologi penelitian kesehatan* Jakarta:Rineka
- Novita, Nesi & Yenetra Franciska. (2011) *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*
- Novia, Vivi. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tenteng Keputihan* [http: // docs.google.com / 2011](http://docs.google.com).Diakses tanggal 15 januari 2016
- Purwostuti, Endang. & Elisabet Siwi Walyani. (2014). *Panduan Materi Kesehatan Peproduksi & keluarga Berencana*. Yogyakarta : pustaka Baru Press
- Rita, Purnama, Sari. (2012) *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja putri Dengan Kejadian keputihan* <http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/ygo-jurnal..pdf>. Diakses 24 juni 2016
- Saraswati,Sylvia. (2010). *52 penyakit perempuan : mencegah & mengobati*. Yogyakarta : Kata hati
- Sarwono, S. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Saryono. ((2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sibagariang, Eva ellya, Pusmaika, Rangga rismalinda. (2010). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta :Trans media
- Widyastuti, (2010). *Kesehatan Reproduksi*. Cetakan Kedua Yogyakarta